

EVALUASI PELAKSANAAN PROGRAM RASAILAH DAKU DALAM MENGATASI PERMASALAHAN ANAK JALANAN OLEH DINAS SOSIAL KOTA PADANG

Rini Dwi Putri^{1(a)}, Adil Mubarak^{2(b)}

^{1,2}Departemen Ilmu Administrasi Negara, Universitas Negeri Padang

^{a)}rinidwiputri0@gmail.com, ^{b)}adilmubarak@fis.unp.ac.id

INFORMASI ARTIKEL

Article History:

Dikirim:

07-11-2024

Diterbitkan Online:

01-12-2024

Kata Kunci:

Evaluasi, Kebijakan Publik, Program, Anak Jalanan

Keywords:

Evaluation, Public Policy, Program, Street Children

Corresponding Author:

rinidwiputri0@gmail.com

DOI:

<https://doi.org/10.24036/publicness.v3i4.238>

PENDAHULUAN

Kemajuan dalam sebuah negara selalu menghadirkan 2 sisi, yaitu sisi positif dan sisi negatif. Kedua hal tersebut berjalan seiring dengan kemajuan pembangunan. Untuk mengendalikan laju pembangunan diperlukan kebijakan. Kebijakan merupakan pedoman pelaksanaan tindakan serta memuat larangan-larangan tertentu untuk menjamin proses pembangunan dapat terarah sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan (Ramdhani & Ramdhani, 2017). Selain itu, kebijakan publik

ABSTRAK

Pelaksanaan Program Rasailah Daku merupakan wujud upaya Dinas Sosial Kota Padang dalam mengatasi permasalahan anak jalanan melalui rehabilitasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja Program Rasailah Daku yang dilaksanakan oleh Dinas Sosial Kota Padang. Untuk mengetahui lebih jelas, maka peneliti menggunakan 4 indikator evaluasi program dari William N. Dunn, yaitu: 1) Efektivitas; 2) Efisiensi; 3) Kecukupan; 4) Pemerataan; 5) Responsivitas; dan 6) Ketepatan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik pemilihan informan yaitu menggunakan teknik *Purposive Sampling* dan *Snowball Sampling* dengan jumlah informan 11 orang dengan lokasi penelitian di Kota Padang. Hasil penelitian yang peneliti lakukan di menunjukkan bahwa Pelaksanaan Program Rasailah Daku mampu mengurangi angka pertumbuhan anak jalanan di Kota Padang, namun tujuan dari pelaksanaan program belum berjalan optimal dikarenakan peserta program kembali beraktivitas di jalanan sehingga diperlukan tindak lanjut pemantauan oleh Dinas Sosial Kota Padang.

ABSTRACT

This study aims to determine the performance of the Rasailah Daku Program implemented by the Padang City Social Service. The research method used in this study is a descriptive qualitative method. The theory used is the theory of William N. Dunn about program evaluation indicators, namely: 1) Effectiveness; 2) Efficiency; 3) Adequacy; 4) Equity; 5) Responsiveness; and 6) Accuracy. Data were obtained through interviews, observations, and documentation. The results of the study indicate that the implementation of the Rasailah Daku Program has been effective in reducing the growth rate of street children in Padang City, but the objectives of the program implementation have not been optimal because program participants have returned to their activities on the streets.

hadir dilandasi kebutuhan untuk penyelesaian masalah yang terjadi di masyarakat. Permasalahan tersebut selalu berkaitan dengan kesejahteraan.

Kesejahteraan masyarakat merupakan hal yang penting dan negara memiliki tanggung jawab untuk memastikan kesejahteraan tersebut dapat tercapai. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial mengamanatkan pemerintah kota, pemerintah daerah beserta masyarakat bertanggungjawab atas kesejahteraan sosial bagi warga

masyarakat yang rentan dan kurang beruntung serta melakukan program penanggulangan kemiskinan. Salah satu kelompok rentan yang menjadi tanggung jawab negara adalah anak jalanan.

Menurut Undang-Undang Nomor. 23 Tahun 2003 tentang Perlindungan Anak, anak jalanan merupakan anak terlantar yang kebutuhannya tidak tercukupi dengan wajar, baik secara fisik, mental, spiritual, maupun sosial. Berbagai masalah yang dihadapi oleh anak jalanan menyebabkan jumlah anak jalanan terus meningkat setiap tahunnya. Berdasarkan data yang *direlease* oleh Kementerian Sosial Indonesia melalui aplikasi SIKS-NG, jumlah anak jalanan yang terdata pada tahun 2021 di Indonesia adalah sebanyak 9.113 jiwa (Saimima, Ika Dewi Sartika, n.d.).

Kota Padang merupakan salah satu ibu kota provinsi dengan pertumbuhan anak jalanan yang cukup tinggi. Hal tersebut didorong oleh meningkatnya fenomena urbanisasi dari daerah pedesaan ke perkotaan. Diketahui jumlah penduduk Kota Padang pada tahun 2022 adalah sebanyak 919.145 jiwa, terdiri dari 461.712 jiwa penduduk laki-laki dan 457.433 jiwa penduduk perempuan (Badan Pusat Statistik Kota Padang, 2023).

Dinas Sosial Kota Padang sebagai salah satu instansi pemerintah di daerah yang memiliki peranan besar dalam menekan pertumbuhan anak jalanan di Kota Padang terus melakukan berbagai program dan inovasi. Salah satu program Dinas Sosial Kota Padang dalam mengatasi permasalahan anak jalanan adalah melalui Rasailah Daku (Rangkul, Sayangi, Latihlah dengan Terpadu) merupakan salah satu program rehabilitasi yang dibuat oleh Dinas Sosial Kota Padang dalam mengatasi permasalahan anak jalanan dalam bentuk pola pembinaan terpadu. Sasaran peserta program ini adalah anak jalanan dengan kategori usia produktif (14-18 tahun). Jenis pembinaan yang diberikan melalui program ini terdiri dari 3 bentuk, yaitu pembinaan mental, spiritual, dan psikologi. Adapun bentuk kegiatan pendampingan yang diberikan yaitu dengan kegiatan pembinaan mental dengan TNI di Batalyon Infanteri/133 Yudha Sakti, pendekatan ilmu agama dari Kemenag Kota Padang, tes psikologi, dan beberapa pendampingan lainnya. Dengan adanya kegiatan penanganan anak jalanan melalui Rasailah Daku pada tahun 2017 dibuatlah

Perwako Nomor 41 tahun 2017 Tentang Tata Cara Pembinaan Anak Jalanan.

Hadirnya Program Rasailah Daku dilatarbelakangi oleh kondisi anak jalanan yang kian mengkhawatirkan serta mengingat penanganan anak jalanan di Kota Padang belum terlaksana secara komprehensif dan berkelanjutan. Selain itu, program ini terus dijalankan sebagai tindak lanjut terhadap salah satu visi pemerintah Kota Padang yang tertuang dalam Rencana Pembangunan Daerah (RPJMD) Kota Padang Tahun 2019-2024, yaitu “mewujudkan masyarakat Kota Padang yang madani berbasis pendidikan, perdagangan dan pariwisata unggul, serta berdaya saing”. Dan juga meneruskan misi Dinas Sosial Kota Padang, yakni meningkatkan kualitas penanganan masalah kemiskinan dan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS).

Target yang hendak dicapai dari pelaksanaan Program Rasailah Daku adalah berkurangnya jumlah anak jalanan di Kota Padang dan berkurangnya jumlah anak jalanan yang mengikuti pergaulan bebas, sehingga mereka dapat menunaikan hak-haknya untuk mendapatkan penghidupan yang layak dengan meningkatkan nilai kesetiakawanan sosial, rasa nasionalisme bagi anak, memiliki pengetahuan dan keterampilan berdayaguna, mandiri, serta berkarya (Dinas Sosial Padang, 2020).

Pelaksanaan pembinaan yang diberikan dalam Program Rasailah Daku merujuk kepada Peraturan Walikota Padang Nomor 41 Tahun 2017 Tentang Tata Cara Pembinaan Anak Jalanan pasal 6 yang menyebutkan bahwa upaya rehabilitasi sosial anak jalanan untuk kategori usia produktif dapat diberikan dalam bentuk bimbingan mental spiritual, bimbingan dan pelayanan fisik, bimbingan sosial, pelatihan keterampilan, bantuan stimulasi peralatan kerja, penempatan, pendidikan dan layanan konseling. Dalam program ini, anak jalanan diberikan 3 macam pembinaan, yaitu pembinaan mental, pembinaan spiritual, dan pembinaan psikologi.

Pertama, pembinaan mental dilakukan dengan pemberian pembekalan fisik melalui pelatihan disiplin oleh Batalyon Infanteri 133/ Yudha Sakti. Pelatihan yang diberikan diantaranya seperti penanaman jiwa nasionalisme, pelatihan PBB, dan lain-lain. Kegiatan ini dilaksanakan selama 2 minggu di Batalyon Infanteri 133/Yudha Sakti. Melalui pembinaan mental ini, anak yang dibina

diharapkan dapat mengalami perubahan sikap serta mental.

Kedua, pembinaan spiritual. Pembinaan ini dilakukan dengan pemberian pembekalan ilmu agama oleh tim dari Kementerian Agama Kota Padang melalui pengenalan pendidikan agama, sholat, dzikir, dan muhasabah. Kegiatan pembinaan spiritual diberikan sejalan dengan pelaksanaan kegiatan pembinaan mental yang dilaksanakan di batalyon. Pembinaan spiritual ini tidak hanya diberikan oleh Kementerian Agama Kota Padang, melainkan juga diberikan di beberapa panti asuhan bagi anak yang diberikan pembinaan lanjutan. Salah satu panti asuhan tersebut adalah LPKS Kasih Ibu Air Dingin Kota Padang.

Terakhir, pembinaan psikologi dilakukan melalui tes psikologi anak, pengembangan bakat, bermain kelompok, dan pendidikan keluarga. Setelah anak mengikuti rangkaian program pembinaan, anak akan dipulangkan kepada pihak keluarga. Bagi beberapa anak yang belum dijemput oleh pihak keluarga maupun anak yang tidak memiliki keluarga akan diberi pembinaan lanjutan di Panti Asuhan LPKS Kasih Ibu Air Dingin Kota Padang seperti diberi pelatihan membuat karangan bunga, sablon, dan kerajinan lainnya.

Program Rasailah Daku berjalan setiap setahun. Namun, terdapat beberapa permasalahan dan kendala yang ditemukan selama program dijalankan. *Pertama*, program ini sempat terhenti pada beberapa periode, yaitu pada tahun 2020, 2021, dan 2023. *Kedua*, anak yang telah mengikuti pembinaan ditemukan kembali beraktivitas di jalanan. *terakhir*, masih belum adanya dukungan maksimal dari beberapa pihak terkait.

Berdasarkan latar belakang dan indikasi masalah diatas, maka dapat dilihat bahwa Program Rasailah Daku belum berjalan dengan efisien dikarenakan masih ditemui kekurangan pada program. Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian secara deskriptif menggunakan pendekatan kualitatif dengan judul “**Evaluasi Pelaksanaan Program Rasailah Daku Dalam Mengatasi Permasalahan Anak Jalanan Oleh Dinas Sosial Kota Padang**”.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan pada judul dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, maka jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode

deskriptif. Metode ini menggambarkan atau menjelaskan permasalahan terkait pelaksanaan Program Rasailah Daku. Menurut Bogdad dan Taylor dalam (Abdussamad, 2021), metodologi pendekatan kualitatif merupakan prosedur pendekatan penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk penjabaran tertulis maupun lisan dari subjek yang diamati.

Penelitian ini menggunakan tiga metode pengumpulan data, salah satunya adalah wawancara dengan melakukan tanya jawab survei kata, dan yang lainnya adalah dokumentasi serta observasi melalui catatan dan file yang berkaitan dengan penelitian. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah deskriptif dan kualitatif dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian dan validasi data, serta penarikan kesimpulan.

Penelitian ini berlokasi di Kota Padang. Teknik pemilihan informan dalam penelitian ini menggunakan 2 jenis, yaitu *Purposive Sampling* dan *Snowball Sampling* dengan jumlah informan, yaitu 11 orang (3 orang Staff Dinas Sosial Kota Padang, 1 orang pembina LPKS Kasih Ibu, dan 7 orang peserta program). Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui 3 tahapan, yaitu reduksi data, paparan/sajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Evaluasi merupakan proses guna menilai seberapa jauh sebuah kebijakan membuahkan hasil yaitu dengan membandingkan antara hasil yang diperoleh dengan tujuan dan target kebijakan yang ditentukan (Pramono, 2020). Program perlu dievaluasi untuk melihat apakah layanan atau instervensinya telah mencapai tujuan yang ditetapkan. Evaluasi program merupakan sebuah penelitian evaluatif yang mempunyai metode sistematis guna mengumpulkan, menganalisis, dan menggunakan informasi untuk menilai tingkat efektivitas dari suatu pelaksanaan program serta menentukan solusi yang dianggap tepat untuk direkomendasikan terhadap program (Divayana, 2018).

Rasailah Daku (Rangkul, Sayangi, Latihlah dengan Terpadu) merupakan salah satu program rehabilitasi yang dibuat oleh Dinas Sosial Kota Padang dalam mengatasi permasalahan anak jalanan dalam bentuk pola pembinaan terpadu. Jenis pembinaan yang diberikan melalui program ini terdiri dari 3, yaitu pembinaan mental, spiritual, dan psikologi. Adapun bentuk

kegiatan pendampingan yang diberikan yaitu dengan kegiatan pembinaan dengan TNI dari Batalyon Infanteri/133 Yudha Sakti, pendekatan ilmu agama, dan beberapa pendampingan lainnya.

Program Rasailah Daku bertujuan agar anak jalanan dengan usia produktif dapat dibina dengan baik melalui pembinaan mental dan akhlak. Dengan adanya kegiatan penanganan anak jalanan melalui Rasailah Daku pada tahun 2017 dibuatlah Perwako Nomor 41 tahun 2017 Tentang Tata Cara Pembinaan Anak Jalanan. Hadirnya Program Rasailah Daku dilatarbelakangi oleh kondisi anak jalanan yang kian mengkhawatirkan serta mengingat penanganan anak jalanan di Kota Padang belum terlaksana secara komprehensif dan berkelanjutan. Selain itu, program ini terus dijalankan sebagai tindak lanjut terhadap salah satu visi pemerintah Kota Padang yang tertuang dalam Rencana Pembangunan Daerah (RPJMD) Kota Padang Tahun 2019-2024, yaitu “mewujudkan masyarakat Kota Padang yang madani berbasis pendidikan, perdagangan dan pariwisata unggul, serta berdaya saing”. Dan juga meneruskan misi Dinas Sosial Kota Padang, yakni meningkatkan kualitas penanganan masalah kemiskinan dan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS). Dimana salah satu kelompok sasaran yang dimaksud dalam PMKS tersebut adalah anak jalanan.

Untuk meneliti Evaluasi Pelaksanaan Program Rasailah Daku, peneliti menggunakan model Evaluasi Program William Dunn. Terdapat 6 kriteria yang saling berhubungan untuk menilai evaluasi pelaksanaan Program Rasailah Daku, yaitu efektivitas, efisiensi, kecukupan, pemerataan, responsivitas, dan ketepatan.

Efektivitas

Efektivitas berkenaan dengan apakah suatu alternatif mencapai hasil (akibat) yang diharapkan, atau mencapai tujuan dari diadakannya tindakan. Melalui efektivitas ini dapat dilihat tingkat pencapaian yang diharapkan dan membandingkan dengan hasil setelah dilaksanakan. Semakin tinggi efektivitas dari sebuah pelaksanaan, maka semakin tinggi terlaksananya pencapaian. Pada kriteria efektivitas ini dilihat apakah pelaksanaan Program Rasailah Daku mampu mencapai tujuan yang diharapkan terutama dalam mengubah mindset dan pola pikir anak yang

telah dibina serta mengurangi jumlah anak jalanan di Kota Padang.

Pelaksanaan Program Rasailah Daku didasarkan pada Peraturan Walikota Padang No. 41 Tahun 2017 yang memuat tentang Tata Cara Pembinaan Anak Jalanan. Dalam Perwako tersebut menjelaskan bahwa penanganan anak jalanan di Kota Padang dilakukan dengan 3 jenis upaya, yaitu preventif, represif, dan rehabilitasi. Program Rasailah Daku merupakan wujud dari upaya penanganan anak jalanan melalui rehabilitasi dengan kategori anak jalanan usia produktif. Sesuai dengan Pasal 16 a dan b Peraturan Walikota Padang Nomor 41 Tahun 2017 menyebutkan bahwa anak jalanan usia produktif dapat diberikan bimbingan atau kegiatan dalam bentuk bimbingan mental spiritual, pelayanan fisik, bimbingan sosial, dan pelatihan keterampilan.

Pelaksanaan Program Rasailah dilaksanakan telah sesuai dengan Peraturan Walikota Padang Nomor 41 Tahun 2017 tentang Tata Cara Pembinaan Anak Jalanan. Sesuai dengan alur penanganan anak jalanan, yaitu dimulai dari dilakukannya penjangkauan oleh pihak Satpol PP Kota Padang hingga kemudian diserahkan ke Dinas Sosial Kota Padang untuk dilakukan tindak lanjut. Dalam penanganan anak jalanan ini, Dinas Sosial berperan sebagai leading sector yang bertanggung jawab dalam proses assessment data anak jalanan untuk diberikan tindak lanjut, menyediakan rumah penampung bagi anjal sebelum diberikan pembinaan, serta koordinasi melalui kerjasama dengan lembaga terkait untuk dilaksanakannya program.

Meningkatnya keberadaan anak jalanan akan memperbesar kemungkinan meningkatnya kasus kriminal dan perbuatan melanggar hukum lainnya yang dilakukan oleh anak jalanan. Tindakan tersebut seperti pergaulan bebas (menghisap lem, mencuri, minuman keras, mengonsumsi obat-obatan terlarang, dan tawuran antar kelompok)”. Hal tersebut disampaikan dalam wawancara dengan staff Dinas Sosial Kota Padang yang menyatakan:

“...anak-anak yang aktivitasnya lebih banyak dihabiskan di jalanan itu cenderung dalam resiko bahaya yang tinggi. Selain ganggu pengendara yang lewat, kalau ketabrak bahaya sekali. Terus kalau anak jalanan usia produktif itu ya, usia 14-18 tahun itu masa-masa bandelnya sekali kalau yang laki-laki. Apalagi anak jaman sekarang udah kenal narkoba, itu sering

ditemukan anjal yang memang aktif mengonsumsi obat-obatan berbahaya”.

Dari kondisi tersebut, Dinas Sosial Kota Padang menetapkan sasaran anak jalanan yang akan diberi pembinaan adalah anak jalanan usia produktif yang beraktivitas di jalanan sebagai Pak Ogah, Manusia Silver, Penghidap Lem, Tawuran, mengonsumsi obat-obatan terlarang, dan tindakan kekerasan lainnya.

Menurut Dunn (Martins & Toletina, 2024), efektivitas sebuah kebijakan atau program dapat diukur dari pencapaian target yang diharapkan melalui unit produk atau layanan yang diberikan. Target dari Program Rasailah Daku oleh Dinas Sosial Kota Padang adalah berkurangnya jumlah anak jalanan di Kota Padang, sedangkan tujuannya adalah agar anak yang telah diberi pembinaan terhindar dari pergaulan bebas serta dan melalui pelatihan diharapkan dapat mengubah mindset dan pola pikir dari anak jalanan yang mengikuti program, sehingga mereka mendapatkan penghidupan yang layak dan tidak kembali lagi beraktivitas di jalanan. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa beberapa dari anak jalanan yang telah mengikuti program pembinaan kembali beraktivitas di jalanan, namun berdasarkan data terakhir jumlah anak jalanan yang terjangkau saat dilakukan razia oleh Satpol PP di Kota Padang cenderung mengalami penurunan.

Tabel 1. Jumlah Anak Jalanan di Kota Padang

No	Tahun	Jumlah Anak
1	2018	117
2	2019	122
3	2020	137
4	2021	43
5	2022	55
6	2023	38

Sumber: Dinas Sosial Kota Padang

Dapat diartikan bahwa pelaksanaan target Dinas Sosial untuk mengurangi pertumbuhan anak jalanan di Kota Padang berjalan efektif karena mampu membantu mengurangi pertumbuhan anak jalanan di Kota Padang, namun keterlaksanaan tujuan agar anak tidak kembali ke jalanan masih belum efektif dan dibutuhkan pemantauan lebih lanjut. Hal tersebut dikarenakan setelah anak dipulangkan kepada pihak keluarga, tidak ada tindak lanjut

untuk pemantauan aktivitas anak tersebut selanjutnya.

Efisiensi

Menurut Dunn (Lejiu et al., 2014), efisiensi dapat diukur dari efektivitas dan usaha serta ongkos moneter dalam pelaksanaan program. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa anggaran dalam pelaksanaan program Rasailah bersumber dari APBD sesuai dengan Perwako Nomor 41 Tahun 2017. Selain itu, untuk mendukung pelaksanaan program Dinas Sosial melakukan kerjasama dengan BAZNAS dan CSR Semen Padang. Berdasarkan data Pagu Anggaran program tahun 2022 adalah sebesar Rp.101.819.410, namun yang terealisasi hanyalah Rp91.575.760 dan anak yang diberikan pembinaan itu sebanyak 25 orang. Hal tersebut diluar rancangan Dinas Sosial Kota Padang, dikarenakan terdapat pro dan kontra dari pihak keluarga sang anal untuk pemberian izin mengikut pembinaan.

Menurut (Khothimah & Hertati, 2021)), proses kegiatan operasional dapat dikatakan efisien apabila suatu produk atau hasil kerja tertentu dapat dicapai dengan penggunaan sumberdaya yang serendah-rendahnya. Dalam pelaksanaan program ini Dinas Sosial Kota Padang melibatkan 39 orang personel ditugaskan sesuai dengan tupoksi masing-masing. Jumlah ini dianggap telah mampu mencukupi dan efisien untuk mendukung kegiatan program. Namun diperlukan penguatan terhadap koordinasi antar lainnya. Untuk mendukung dan optimalisasi kegiatan, Dinas Sosial Kota Padang terus menjalin kerjasama dengan beberapa pihak terkait, seperti dari Batalyon Infanteri 133/Yudha Sakti, Kementerian Agama Kota Padang, Dinas Pendidikan, dan lainnya. Dapat disimpulkan bahwa ketersediaan SDM pendukung program dapat dianggap telah efisien, dimana terdapat berbagai pihak yang dilibatkan dalam membantu mendukung tercapainya tujuan program.

Kecukupan

Kriteria kecukupan berkaitan dengan kepuasan sasaran setelah diberikan rangkaian pembinaan dan kinerja dari Dinas Sosial Kota Padang dalam mendukung pelaksanaan Program Rasailah Daku. Dinas Sosial Kota Padang dalam pelaksanaan program memegang peranan yang penting mulai dari *assessment* data anjal untuk dapat mengikuti program,

permohonan izin kepada pihak keluarga, pembinaan kerjasama dengan berbagai instansi terkait untuk mendukung program, pemantauan kegiatan, dan tahap evaluasi.

Menurut Dunn (Lejiu et al., 2014), kecukupan berhubungan dengan seberapa jauh suatu tingkat efektivitas memuaskan kebutuhan, nilai, atau kesempatan yang menumbuhkan adanya masalah. Berdasarkan hasil wawancara didapatkan bahwa anak yang telah dibina atau peserta program dan orangtua dari anak merasa terbantu setelah anak diberikan pembinaan. Banyak dari anak sebelumnya tidak memiliki keinginan atau harapan yang tinggi untuk menggapai cita-cita, namun dengan adanya pembinaan tersebut menumbuhkan rasa keinginan untuk berubah kearah yang lebih baik. Dimana untuk anak yang ingin mendalami bakat, akan diberikan pembinaan lanjutan di LPKS Kasih Ibu serta ada juga yang diserahkan kepada pihak Dinas Sosial Provinsi. Berdasarkan temuan penelitian, peserta Salah satu kegiatan pembinaan yang berkesan oleh peserta program adalah pembinaan mental oleh Batalyon Infanteri/133 Yudha Sakti.

Namun untuk tugas Dinas Sosial Kota Padang sendiri dalam program ini terbatas mulai dari *assessment*, pengaturan program, penyediaan tempat karantina, pembinaan kerjasama, dan pelaksanaan program. Berdasarkan hasil wawancara dengan Staff Dinas Sosial Kota Padang menyatakan:

"...setelah diberi pembinaan di batalyon kan anak dikembalikan lagi ker orangtuanya. Nahh itu saya kira yang selanjutnya agak susah. Karena setelah dipulangkan, Dinsos gak bisa memantau lagi bagaimana kelanjutan sang anak. Sangat memungkinkan akan kembali lagi ke jalanan".

Maka dari itu, sangat memungkinkan untuk anak yang telah dibina tersebut akan kembali beraktivitas di jalanan. Hal tersebut dikarenakan faktor kondisi dan lingkungan. Dimana faktor kondisi dan lingkungan sangat berpengaruh terhadap pola perilaku dan kebiasaan.

Pemerataan

Menurut Dunn (Lejiu et al., 2014), pemerataan erat hubungannya dengan rasionalitas legal dan sosial dan menunjuk pada distribusi akibat dan usaha antara kelompok-kelompok yang berbeda dalam masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa Dinas Sosial Kota Padang dalam pelaksanaan Program Rasailah Daku telah mendistribusikan kegiatan secara merata. Hal tersebut dimulai dari setelah anak tersebut dijangkau oleh pihak Satpol PP hingga kemudian diserahkan kepada Dinas Sosial kota Padang serta dilakukannya *assessment*. Pada hasil *assessment* kerap ditemukan kendala pada perizinan anak untuk dapat mengikuti program oleh orangtua.

Dalam pelaksanaannya pada tahun 2017, Dinas Sosial sudah pernah memberikan penyuluhan dan pengenalan kepada masyarakat terkait program ini. Selain sosialisasi melalui penyuluhan, pengenalan program juga diberikan dalam bentuk pemasangan spanduk dan baliho di tepi-tepi jalan di Kota Padang. Dilakukannya pemasangan spanduk dan baliho bertujuan agar masyarakat mengetahui tentang adanya program Dinas Sosial Kota Padang ini dan selanjutnya tahu dan paham akan memberikan respon apa terhadap anak di jalanan yang meminta-minta, sebagai pemulung, Manusia Silver, dan lainnya.

Informasi dan pengenalan kepada masyarakat tentang Program Rasailah Daku tidak hanya dilakukan secara langsung, beberapa aktivitas lainnya juga dilakukan dalam bentuk informasi berupa pemberitaan yang dimuat pada laman resmi Dinas Sosial Kota Padang (dinsos.padang.go.id) dan juga melalui salah satu media sosial resmi Dinas Sosial Kota Padang, yaitu Instagram. Dinas Sosial Kota Padang selalu mengupdate kegiatan yang dilakukan, termasuk pelaksanaan Program Rasailah Daku ini. Namun, berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa masyarakat kurang mengetahui tentang adanya Program Rasailah Daku. Dimana pada laman Instagram tersebut Dinas Sosial hanya menyebutkan Program Pola Pembinaan Terpadu.

Responsivitas

Menurut Dunn (Lejiu et al., 2014), responsivitas berkenaan dengan seberapa jauh suatu kebijakan maupun program dapat memuaskan. Kegiatan pelaksanaan Program Rasailah Daku dilaksanakan selama 2 minggu di Batalyon Infanteri/133 Yudha Sakti. Terdapat beberapa jenis pembinaan yang diberikan, yaitu pembinaan mental spiritual, dan pembinaan psikologi. Pembinaan mental ini diberikan oleh TNI yang bertugas sesuai dengan kesepakatan kerjasama dan memberikan pelatihan mental.

Dunn (Martins & Toletina, 2024) mengemukakan bahwa, responsivitas adalah hal penting karena analisis yang dapat memuaskan semua kriteria lainnya (efektivitas, efisiensi, kecukupan, kesamaan) masih gagal jika belum menanggapi kebutuhan aktual dari kelompok yang semestinya diuntungkan dari adanya suatu kebijakan. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwasannya pelaksanaan pembinaan yang diberikan diterima baik oleh peserta program. Hal tersebut disampaikan oleh R selaku salah satu peserta program yang menyatakan,

“...sukarela kak, sudah sering ketangkap juga sebelumnya. Mau coba juga gimana rasanya dilatih sama tentara”.

Melalui pelatihan ini juga, bagi anak jalanan yang memiliki bakat tertentu dan ingin mendalaminya maka Dinas Sosial Kota Padang akan menyerahkan kepada Dinas Sosial Provinsi agar anak dapat diberikan pembinaan lebih lanjut sesuai dengan bidangnya.

Namun, selama program dijalankan tentu ditemukan kendala. Kendala tersebut adalah terkait dengan keterbatasan Dinas Sosial Kota Padang dalam mengawasi anak yang telah dibina setelah dipulangkan. Untuk pengawasan lebih lanjut hanya bisa dipantau oleh pihak keluarga, namun jika melihat faktor anak tersebut beraktivitas dijalanan adalah salah satunya karena kurangnya perhatian orangtua terhadap anak.

Ketepatan

Kriteria ketepatan cenderung menganalisis mengenai manfaat dari suatu kebijakan terhadap kelompok sasaran. Menurut Dunn (Lejiu et al., 2014), kriteria ketepatan dipakai untuk menyeleksi sejumlah alternatif untuk dijadikan rekomendasi dengan menilai apakah hasil dari alternatif yang direkomendasikan tersebut merupakan pilihan tujuan yang layak. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa program sudah tepat dijalankan untuk mengurangi pertumbuhan anak jalanan di Kota Padang. Hal tersebut dapat dilihat dari menurunnya angka pertumbuhan anak jalanan dalam beberapa tahun terakhir setelah dilakukannya pembinaan. Hanya saja, dikarenakan keterbatasan terhadap pengawasan dan peran Dinas Sosial Kota Padang yang hanya sebatas melakukan pembinaan tersebut memungkinkan anak yang telah dibina akan kembali seperti sebelumnya.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian peneliti tentang Evaluasi Pelaksanaan Program Rasailah Daku dalam Mengatasi Permasalahan Anak Jalanan Oleh Dinas Sosial Kota Padang, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Program Rasailah Daku dapat dikatakan berhasil dalam mengurangi angka pertumbuhan anak jalanan di Kota Padang. Selain itu, pelaksanaan program diterima baik oleh sasaran yaitu anak jalanan usia produktif (14-18 tahun) yang mengikuti program. Namun dari hasil penelitian, peserta program masih ditemukan kembali beraktivitas di jalanan sehingga dibutuhkan pemantauan tindak lanjut oleh Dinas Sosial Kota Padang. Kendala dalam pelaksanaan program Rasailah Daku adalah kurangnya dukungan dari pihak keluarga anak jalanan untuk dapat mengizinkan anak mengikuti pembinaan serta program masih kurang dikenal oleh masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan, yaitu: Bagi Dinas Sosial Kota Padang selaku *Leading Sector* diharapkan dapat memberikan kualitas pembinaan yang lebih maksimal dan meninjau kembali dampak pembinaan lebih lanjut terhadap peserta program.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Syakir Media Press.
- Badan Pusat Statistik Kota Padang. (2023). *No Title*.
<https://padangkota.bps.go.id/id/statistics-table/2/MzEjMg==/jumlah-penduduk.html>
- Dinas Sosial, P. (2020). *Inovasi Dinas Sosial Kota Padang tentang Penanganan Anak Jalanan Melalui Rasailah Daku Rangkul, Sayangi, Latihlah dengan Pendidikan Terpadu*.
<https://dinsos.padang.go.id/inovasi-dinas-sosial-kota-padang-tentang-penanganan-anak-jalanan-melalui-rasailah-daku-rangkul-sayangi-latihlah-dengan-pendidikan-terpadu>
- Divayana, D. G. H. (2018). *Evaluasi program konsep dasar dan pengimplementasiannya*. Rajawali Pers.

- Khothimah, K., & Hertati, D. (2021). *Evaluasi Kebijakan Program Bantuan Sosial Tunai*. 7(4), 99–110.
- Lejiu, A., Masjaya, & Irawan, B. (2014). Evaluasi Kebijakan Pembangunan Transmigrasi Di Kabupaten Mahakam Ulu (Studi pada kecamatan long Hubung Kabupaten Mahakam Ulu). *Jurnal Administrative Reform*, 2(4), 515–526. <https://ocs.unmul.ac.id/index.php/JAR/article/view/538>
- Martins, E. K., & Toletina, N. T. (2024). *Evaluasi Pelaksanaan Kebijakan Program KIP-K Di Indonesia*. 11(1), 331–340.
- Peraturan Walikota Padang Nomor 41 Tahun 2017 Tentang Tata Cara Pembinaan Anak Jalanan (2017).
- Pramono, J. (2020). *Implementasi dan Evaluasi Kebijakan Publik*. Unisri Press. https://books.google.co.id/books?id=yrubEAAAQBAJ&pg=PA27&hl=id&source=gbs_toc_r&cad=1#v=onepage&q&f=false
- Ramdhani, A., & Ramdhani, M. A. (2017). Konsep Umum Pelaksanaan Kebijakan Publik. *Jurnal Publik*, 1–12. <https://doi.org/10.1109/ICMENS.2005.96>
- Saimima, Ika Dewi Sartika, and A. H. P. (n.d.). “Perlindungan Hukum Bagi Anak Jalanan Di Masa Pandemi COVID 19.” *Repository.Ubharajaya.Ac.Id*, 1–23. [http://repository.ubharajaya.ac.id/14401/1/Monograf Hukum Untuk Anak Jalanan Dimasa Pandemi Covid 19.pdf](http://repository.ubharajaya.ac.id/14401/1/Monograf%20Hukum%20Untuk%20Anak%20Jalanan%20Dimasa%20Pandemi%20Covid%2019.pdf)
- Undang-Undang Nomor. 23 Tahun 2003, Pub. L. No. 109. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/44473/uu-no-23-tahun-2002>
- Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial, Pub. L. No. LN. 2009/ No. 12 (2009). <https://peraturan.bpk.go.id/Details/38601/uu-no-11-tahun-2009>